STRATEGI DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN USAHA BATIK NGUNUT DI DESA NGUNUT KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

Mega Haristantika

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
megaharis2@gmail.com

Dra. Meirinawati, M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
meirinawati@yahoo.co.id

Abstrak

Hakikat dari suatu pembangunan adalah untuk mensejahterakan rakyat. Pembangunan memiliki konsep di berbagai bidang kehidupan bermasyarakat yang *multidimensional* dengan bermuara pada kesejahteraan rakyat. Salah satu upaya pemerintah dalam pembedayaan melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008. Batik Ngunut merupakan batik yang mempunyai ciri khas dan daya tarik tersendiri, selain itu batik inidikenal oleh masyarakat luar Bojonegoro akan tetapi tidak banyak juga masyarakat Bojonegoro yang mengetahui adanya Batik Ngunut tersebut ,sehingga hal itu menarik peneliti untuk melakukan penelitian serta keingin tahuan peneliti tentang daya tarik yang dimiliki oleh Batik Ngunut tersebut sekaligus strategi yang diterapkan dalam meningkatkan usaha Batik Ngunut oleh pihak-pihak yang terkait sehingga mampu menarik banyak konsumen baik dari Bojonegoro maupun luar pulau Jawa untuk itu peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Usaha Batik Ngunut tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan usaha batik Ngunut di Desa Ngunut Kecamatan Dander. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori pengembangan Rencana Strategis menurut Kementrian UMKM yang meliputi strategi penguatan, strategi pemberdayaan, dan strategi perlindungan dengan teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro berusaha keras memaksimalkan kekuatan yang dimiliki berupa peningkatan penataan kelembagaan, permodalan, serta pemasaran bagi usaha untuk mencapai sasaran. Selain itu juga didukung dengan adanya pemberdayaan yang merupakan upaya mempersiapkan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangannya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang. Sehingga peneliti memberikan saran yaitu menambahkan intensitas pelaksanaan pelatihan serta inovasi – inovasi baru terhadap produk batik ngunut sehingga bukan hanya kuantitas operasionalnya tetapi kualitas juga perlu diperhatikan.

Kata Kunci : Strategi, UMKM, Batik

Abstract

The essence of development is to make people prosperous. Development has a concept in various areas of multidimensional societal life with greed to the welfare of the people. One of the government's efforts in the development through UMKM (Micro Small and Medium Enterprises). According to law number 20 year 2008. Ngunut Batik is a batik that has its own characteristics and charms, besides batik inidikenal by people outside Bojonegoro but not many Bojonegoro people who know the existence of Batik Ngunut, so it attracts researchers to do research and keingin tahuan researchers about the attraction that is owned by Ngunut Batik as well as the strategy applied in improving efforts Ngunut Batik by the parties concerned so as to attract many consumers both from Bojonegoro and outside the island of Java for that researchers interested in raising research entitled it can be concluded that the Office of Cooperatives and Micro Enterprises have an important role in improving the Ngunut Batik Business. This study aims to describe the strategy undertaken by the Department of Cooperatives and Micro Enterprises Bojonegoro District in improving the business of batik Ngunut in Ngunut Village, Dander District. Research type used in this research is descriptive research with qualitative approach. While the focus of his research using development theory of Strategic

Plan according to Ministry of UMKM which include strengthening strategy, empowerment strategy, and protection strategy with Purposive Sampling technique. Data analysis techniques in this study using interactive data model analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation and conclusion through interviews and documentation studies. The results of this study indicate that the Office of Cooperatives and Micro Enterprises Bojonegoro strive to maximize the strength of the increased form of institutional arrangement, capital, and marketing for businesses to achieve the target. It is also supported by the empowerment which is an effort to prepare the community to be able to realize progress, independence, and prosperity in a sustainable social justice atmosphere. However, in the implementation there are still some lack of information related to the progress of science and technology, causing the facilities and infrastructure they have also not fast growing. So that the researcher give suggestion that is adding intensity of training implementation and new innovation to batik ngunut product so that not only quantity of operational but also quality to be paid attention.

Keywords: Strategy, MSME, Batik

PENDAHULUAN

Hakikat dari suatu pembangunan adalah untuk menyejahterakan rakyat. Pembangunan memiliki konsep di berbagai bidang kehidupan bermasyarakat yang *multidimensional* dengan bermuara pada kesejahteraan rakyat. Pembangunan yang hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat dan tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan telah menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2005). Rapuhnya fondasi perekonomian nasional telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan rakyat.

Peningkatan kesejahteraan rakyat merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan nasional yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang memadai. Pemerintah sebagai abdi masyarakat bertindak dalam peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi:2005).

Menurut Prijono dan Pranaka (1996:105-106) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat

dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana baik fisik (irigasi,jalan,dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah.

- c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat.

Salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini. Sektor perekonomian Indonesia saat ini didominasi oleh bidang UMKM. UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia sehingga pemerintah memandang penting pelaku UMKM karena memberikan dampak secara langsung pada masyarakat di sektor menengah kebawah. Menurut Sulistyastuti (dalam Sudantoko, 2011) pentingnya peran UMKM yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah, tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Hal ini terbukti dalam data milik Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2011. Disebutkan, lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Angka tersebut meningkat menjadi sekitar 57,8 juta unit UMKM dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114 juta orang. Kedua, UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat.

Terdapat berbagai macam produk hasil dari UMKM yang berkontribusi besar terhadap perekonomian

nasional. Salah satunya adalah batik Indonesia yang banyak diminati oleh masyarakat luas. Bukan hanya kalangan masyarakat Indonesia sendiri bahkan masyarakat mancanegara pun sudah memiliki minat pada batik Indonesia hingga akhirnya UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 menetapkan batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang layak untuk dimasukkan dalam *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*, artinya bahwa batik telah memperoleh pengakuan internasional sebagai salah satu mata budaya Indonesia, sehingga diharapkan batik dapat memotivasi dan mengangkat harkat para perajin batik (Sudantoko:2011).

Produk batik tersebar di berbagai belahan daerah wilayah Indonesia dengan ciri khasnya masing-masing. Salah satu daerah yang memiliki batik ialah Bojonegoro. Bojonegoro merupakan kabupaten yang terkenal dengan kekayaan alamnya berupa gas bumi di Jawa Timur, saat ini pun juga tengah memberdayakan masyarakatnya untuk berwirausaha dalam bidang industri kreatif. Salah satunya ialah memproduksi batik Bojonegoro bahkan pemerintah memberikan penghargaan bagi masyarakatnya yang mampu menjadi produsen batik terbaik di wilayah Bojonegoro.

Berdasarkan Keputusan Bupati Bojonegoro No.188/50/Kep/412.11/2010 tanggal 25 Februari 2010 menetapkan Sembilan motif Batik yaitu Motif Pari Sumilak, Motif Sata Gandha Wangi, Motif Parang Dahono Manunggal, Motif Mliwis Mukti, Motif Jagung Miji Emas, Motif Sekar Jati, Motif Gastra Rinonce, Motif Rancak Tengul, Motif Parang Lembu dan Motif Sekar Rinambat. Dari kesembilan motif tersebut telah dipopulerkan dengan nama Batik Jonegoroan yang digunakan sebagai lambang keanekaragaman sumber daya yang ada di Bojonegoro sebagai contoh motif ganda wangi yang gambarnya seperti daun tembakau menandakan di Bojonegoro merupakan penghasil tembakau, motif parang dahono manunggal yang juga menunjukkan potensi wisata Bojonegoro yang memiliki Kahyangan Api atau api yang tak kunjung padam sehingga hal tersebut dapat menarik dari konsumen luar Bojonegoro sesuai dengan penuturan dari Bupati Bojonegoro yaitu Suyoto:

“Piagam Penghargaan akan kami berikan kepada pengrajin terbaik Batik Jonegoroan, yang mana kami berharap saudara terus berkarya untuk mengembangkan batik jonegoroan dengan motif yang baru dan lebih banyak lagi.kreatifitas dan kualitas kunci utama untuk meembangkan Batik Jonegoro. Selalu berkreasi dan berinovasi dalam pengembangan Batik Jonegoroan ini,

sekaligus juga bisa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Pemkab Bojonegoro terhadap pengembangan batik, untuk lampau batas maksimalmu menuju Bojonegoro Match”.

Motif Sekar Jati yang diproduksi oleh Batik Ngunut. Motif tersebut memiliki karakter tersendiri yaitu warna yang cerah serta kerapian pada motif batik. Makna dari Motif Sekar Jati ialah sebuah pohon jati yang tumbuh subur di Desa Ngunut. Selaras dengan perkembangannya, kerajinan kayu jati seperti meubel, bubuk kayu, dan gembul digunakan sebagai roda kemajuan dan kreatifitas masyarakat Bojonegoro dalam mengolah dan memanfaatkan tanaman kayu jati agar dapat meningkatkan taraf hidup. Sehingga disetiap tempat produksi batik di wilayah Bojonegoro memiliki ciri khas masing-masing baik dari motif maupun dari tehnik pembuatannya sehingga peran Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam upaya mengenalkan batik kepada masyarakat teramat penting.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu pelaku usaha Batik Ngunut mengatakan :

“ Awalnya pada tahun 2013, Batik Ngunut ini Usaha Rumahan Hasil dari Desa Ngunut, namun lama kelamaan Batik Ngunut Mulai di kenal masyarakat luas akan tetapi dari masyarakat Bojonegoro sendiri lebih mengetahui Batik Bojonegoro. Dengan adanya keberadaan Batik Ngunut tersebut kita sebagai pelaku usaha batik tentunya kita melihat dan selalu memonitor batik yang beredar di pasaran, bukan berarti kita meniru desainnya tapi kita harus punya desain yang lebih bagus dari ini, atau memodifikasi desain batik-batik yang sudah beredar dan banyak di minati oleh konsumen. Dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro sendiri telah melakukan pemasaran dengan mengadakan event-event pameran Batik Jonegoroan ”. (Sumber : Ibu Lam 23, September 2017).

Tabel 1.1

Data Pendapatan Batik di Bojonegoro

No	Tahun	Jonegoroan	Temayang	Ngunut
1	2015	156.979.000	8.000.000	6.435.000
2	2016	299.856.000	10.000.000	10.000.000
3	2017	325.731.000	20.000.000	16.580.000

Sumber : Pengusaha Batik Ngunut.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa banyaknya penjualan batik secara umum di Bojonegoro mengalami peningkatan karena banyaknya ragam batik. Akan tetapi peningkatan penjualan tersebut lebih didominasi Batik Jonegoroan saja karena batik tersebut paling dikenal masyarakat, berbeda dengan Batik Ngunut yang masih sedikit peminatnya. Hal ini dikarenakan Batik Ngunut memiliki keterbatasan dalam memproduksi Batik karena keterbatasan modal. Menyikapi hal tersebut Dinas UMKM memberikan bantuan pinjaman modal pada para pengrajin di Desa Ngunut agar dapat memajukan inovasi pembuatan Batik serta meningkatkan kualitas pemasaran. Realitas yang terjadi banyak pengrajin batik yang tidak memanfaatkan pinjaman. Seperti yang diungkapkan oleh pengrajin Batik Ngunut yaitu:

”ya begini mbak sebenarnya dari UMKM menyediakan *showroom* untuk pameran Batik di Gedung Serbaguna tetapi saya sendiri belum memanfaatkan itu, selain itu dari Dinas UMKM telah menawarkan pinjaman modal kepada pengrajin akan tetapi saya memilih untuk pakai modal sendiri karena ngapain pinjam kalau masih ada bunganya ya percuma, kendala lain dari penjualan Batiknya, yaitu kualitas pemasarannya ngapain buat banyak kalau gak ada yang laku sehingga kita sebagai pengrajin harus mengetahui apa yang di minati konsumen dan membuat kualitas Batik tersebut menjadi lebih baik lagi”. (Sumber : Bapak Wiratno , 3 November 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Usaha Batik Ngunut di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori pengembangan Rencana Strategi Kementerian UMKM yang meliputi Strategi Perkuatan, Strategi Pemberdayaan dan strategi perlindungan. dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Usaha Batik Ngunut di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis strategi peningkatan usaha batik ngunut di Desa Ngunut Kecamatan Dander dengan menggunakan teori Pengembangan menurut Rencana Strategi UMKM untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro terhadap program tersebut. Teori proses Pengembangan strategi menurut Rencana Strategi UMKM ini mencakup tiga variabel, antara lain Strategi Penguatan, strategi pemberdayaan, strategi perlindungan. Dan berikut ini penjelasannya:

1. Strategi Penguatan

Pertama, kegiatan sosialisasi untuk dukungan informasi penyediaan permodalan, sehingga hal tersebut memberikan pengertian tata cara peminjaman permodalan kredit bergulir dari pemerintah. Kedua, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai fasilitator dari pemerintah yang memberikan bantuan pinjaman modal serta tata cara pengembalian modal tersebut. Ketiga, peserta sosialisasi di wakili oleh beberapa pengrajin batik ngunut dan diseleksi apakah layak untuk mendapatkan pinjaman modal dan secara otomatis disesuaikan dengan tersedianya anggaran, akan tetapi dari pengrajin batik ngunut lainnya masih enggan dengan tersedianya pinjaman modal tersebut dikarenakan bunga yang memberatkan sehingga yang terjadi ada yang tidak memanfaatkan dengan pinjaman modal tersebut, semua hal yang terkait dengan pencairan dana dan pinjaman modal hingga proses pengembaliannya dilaksanakan oleh BKK (Bank Kredit Kecamatan), karena tugas dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai fasilitator

Disamping faktor permodalan , ada pula faktor pemasaran bagi usaha batik ngunut, faktor pemasaran dalam strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Usaha Batik Ngunut di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro diantaranya :Pertama, rendahnya akses pasar dalam pengembangan usaha batik ngunut. Maka dari itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro memberikan bantuan kepada pengusaha batik ngunut dalam memperkenalkan dan memasarkan produk batiknya melalui penyelenggaraan promosi produk sehingga diharapkan para pengrajin lebih aktif dan selektif dalam produk-produknya dengan mutu, desain.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melakukan kegiatan pameran hasil produk-produk dan didalam pameran hasil produk ini pengusaha batik merasa diuntungkan dengan yaitu dengan mendapatkan pesanan yang jumlahnya yang cukup besar, dan penjualan produk semakin meningkat. Kedua, Gedung Pamer produk unggulan dan UKM milik Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro, gedung ini dimanfaatkan

untuk seminar guna meningkatkan skill atau pengetahuan dalam memahami selera pasar dan kemampuan daya beli masyarakat akan tetapi dari pihak pengrajin batik ngunut sebagian masih enggan untuk memamerkan hasil produknya di gedung pameran yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dikarenakan hubungan kerja sama keduanya masih pasif, sehingga hanya beberapa yang memamerkan hasil produk batik ngunut tersebut. Penyelenggaraan promosi produk dalam bentuk pameran ini menjadi kegiatan rutin yang di selenggarakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro dapat meningkatkan permintaan komoditi hasil produk batik tersebut.

2. Strategi Pemberdayaan

Strategi Pemberdayaan ini merupakan strategi untuk melakukan usaha-usaha dalam rangka untuk memberdayakan keeksistensian sektor batik, strategi ini di implementasikan dengan kegiatan penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan pelaku usaha batik, selanjutnya dengan penyelenggaraan promosi produk batik yang bertujuan untuk meningkatkan pemasaran produk.

Dengan melihat faktor pendukung yang dimiliki oleh batik ngunut maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bekerja sama dengan dinas kebudayaan dan pariwisata dalam menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi pengrajin batik ngunut, sosialisasi penyelenggaraan pelatihan ini juga bekerja sama dengan PKK setempat yaitu PKK kecamatan Dander untuk memberitahukan kepada pengrajin batik ngunut di desa ngunut tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial serta kewirausahaan, sehingga tercapai kinerja yang optimal dan tumbuh kembang yang tangguh, mandiri sebagai pelaku usaha dalam perekonomian rakyat.

Dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilakukan dengan pemberian materi tentang teknik pemasaran, teknik promosi yang efektif serta teknik pembuatan batik secara baik dan rapi, sehingga hal ini bertujuan agar pelaku usaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi dan lebih berani untuk melakukan inovasi-inovasi, serta mampu menjalankan usahanya dengan baik.

3. Strategi Perlindungan

Strategi Perlindungan dimaksudkan untuk melindungi jalannya usaha batik agar hambatan dalam perjalanan usahanya dapat diminimalisir. Di dalam Strategi ini, terdapat faktor pendukung yang terdiri dari adanya fasilitasi bagi pengusaha batik agar menjadi jalan keluar bagi permasalahan tentang pemasaran. selain itu, hubungan dengan para stakeholders seperti, lembaga-lembaga pemberi bantuan modal, pkk dari Desa Ngunut. Selanjutnya terdapat faktor penghambat yaitu rendahnya jiwa kewirausahaan dari para pelaku usaha batik tersebut. Sehingga, dilakukan dengan adanya kegiatan,

penyusunan kegiatan tentang UMKM serta fasilitasi pengembangan usaha batik yang merupakan kegiatan untuk memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan oleh usaha batik tersebut untuk mengembangkan usaha mereka.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Usaha Batik Ngunut di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang telah dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro belum berjalan dengan baik sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Kementrian Pusat tentang strategi UMKM yang terdapat tiga elemen yaitu strategi perkuatan, strategi pemberdayaan, strategi perlindungan.

Adapun kesimpulan yang berhasil didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut, yang pertama Strategi yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan usaha batik ngunut sebagai berikut, Strategi Perkuatan ini dimaksudkan untuk memperkuat jalannya usaha sektor batik agar keberadaannya dapat selalu eksis dan bertahan di tengah perkembangan jaman. Strategi ini didukung dengan kegiatan sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan bagi usaha batik ngunut tersebut dengan pihak dinas sebagai fasilitator peninformasi penyediaan permodalan bagi usaha batik ngunut tersebut dengan pihak dinas sebagai fasilitator penyedia bantuan kredit dala hal mengakses bantuan permodalan.

Proses setrategi selanjutnya yaitu, Strategi Pemberdayaan ini merupakan strategi untuk melakukan usaha-usaha dalam rangka untuk memberdayakan keeksistensian sektor batik, strategi ini di implementasikan dengan kegiatan penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan pelaku usaha batik, selanjutnya dengan penyelenggaraan promosi produk batik yang bertujuan untuk meningkatkan pemasaran produk.

Strategi Perlindungan dimaksudkan untuk melindungi jalannya usaha batik agar hambatan dalam perjalanan usahanya dapat diminimalisir. Di dalam Strategi ini, terdapat faktor pendukung yang terdiri dari adanya fasilitasi bagi pengusaha batik agar menjadi jalan keluar bagi permasalahan tentang pemasaran. selain itu, hubungan dengan para stakeholders seperti, lembaga-lembaga pemberi bantuan modal, pkk dari Desa Ngunut. Selanjutnya terdapat faktor penghambat yaitu rendahnya jiwa kewirausahaan dari para pelaku usaha batik tersebut. Sehingga, dilakukan dengan adanya kegiatan, penyusunan kegiatan tentang UMKM serta fasilitasi

pengembangan usaha batik yang merupakan kegiatan untuk memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan oleh usaha batik tersebut untuk mengembangkan usaha mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap proses strategi Peningkatan Usaha Batik Ngunut yaitu sebagai berikut:

1. Dalam kaitannya dengan permodalan semua pengusaha batik Ngunut tidak seharusnya mengembalikan pinjaman sepenuhnya dikarenakan tugas dari pemerintah mengayomi masyarakat.
2. Dalam kaitannya dengan rendahnya jiwa kewirausahaan yang berdampak pada kurang beraninya pengusaha batik ngunut dalam melakukan inovasi-inovasi baru terhadap produknya, bisa diatasi dengan ditambahkan intensitas pelaksanaan pelatihan atau bimbingan yang khusus mengajarkan tentang materi kewirausahaan secara intensif dan rutin. Sehingga kegiatan yang dilakukan akan dapat membantu untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan para pelaku usaha batik. Selain itu, materi yang disampaikan dalam setiap pelatihan hendaknya lebih bervariasi, agar pengetahuan yang diperoleh pun dapat beragam pula. Sehingga bukan hanya kuantitas operasionalnya yang diutamakan, tetapi juga kualitasnya perlu diperhatikan
3. Untuk mengatasi masalah pemasaran, pemerintah kota sebaiknya tidak hanya mengandalkan dari kegiatan pameran tahunan saja. Tetapi juga dengan mengadakan event-event promosi yang lebih unik dan berbeda, seperti mengadakan pameran tiap akhir pekan yang dilengkapi dengan hiburan-hiburan dan pemberian potongan harga agar masyarakat lebih tertarik untuk membeli produk batik ngunut.
4. Memberikan fasilitas penyediaan toko bagi pengusaha batik ngunut yang lebih merata lagi sehingga dapat menjadi market place dan representative.
5. Memberikan motivasi agar pengusaha batik lebih berani dalam melakukan inovasi-inovasi baru untuk produksinya.
6. Terkait dengan hal pemasaran sebaiknya dibuatkan website untuk mempermudah akses penjualan.
7. Terkait dengan kerja sama hubungan antara pihak Dinas UMKM dengan pelaku usaha Batik Ngunut sebaiknya sering berkomunikasi agar membentuk kerja sama yang lebih baik lagi.

8. Membuka seluas-luasnya peluang masuknya semua kelompok dalam kegiatan usaha, termasuk wanita dan pemuda, menjadi wirausaha tangguh yang memiliki semangat kooperatif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA,
- b. Dra. Meirinawati, M.AP selaku dosen pembimbing
- c. Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP. dan Trena Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP selaku dosen penguji,
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, Bagus Listyan. 2016. *Manajemen Strategi pengelolaan ruang terbuka hijau taman Kota (Studi di Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Surabaya)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Bungin, Burhan. 2003. *"Analisa Data penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- J.Salusu. 1996. *pengambilan keputusan stratejik*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- J.S.Badudu. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Keputusan Bupati Bojonegoro No.188/50/Kep/412.11/2010
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik, Filosofi, Motif & kegunaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Niswah, Fitrotun & Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University press
- Nur arifah. 2015. *"peran pemerintahan dalam pemberdayaan usaha batik tulis di kab kebumen"* (wbsite: <http://www.fisip.undip.ac.id/>)
- Nurmayasari. 2016. *"Strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan pariwisata di Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Prastiwi, susmita. 2016. *"Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten"*

- Bojonegoro Dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Little Teksas Wonocolo. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Prayitno, Teguh. 2009 .”*Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenun*” : PT.Sindua Press
- Prijono, Onny. S dan Pranaka, AMW.1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Center for Strategic and International Studies (CSIS). Jakarta
- Rencana Stretegis Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2015-2019)
- Sriyana, Jaka.2010.Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah UKM (studi kasus di kabupaten bantul)*Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif* – 87.
- Sudantoko, Djoko.2011. “Strategi Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Batik di Pekalongan”. *Eksplanasi Vol.6 (1)* hal.29 – 45
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif , kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryadi, I Nyoman.2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama
- Tubagus Ismail, Lili Sugeng Wiyantoro, Meutia, and Munawar Muchlish.2012 “ Strategy, Interactive Control System and National Culture: A Case Study of Batik Industry in Indonesia. Jakarta : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

*